

**KELOMPOK PETERNAK AYAM BURAS DI LEMO KECAMATAN TOMBARIRI
MINAHASA**Lucia Johana Lambey^{1*}, Srimalasinha Sane^{2*}**Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado**Email: ¹lucialambey@yahoo.com, ²siensane@ymail.com***ABSTRAK**

Program Kemitraan Masyarakat telah dilaksanakan pada wanita kaum ibu gereja di desa Lemoh yang memiliki profesi sampingan sebagai peternak ayam buras berskala rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan merubah pola pikir dari beternak hanya sebagai usaha sampingan menjadi beternak yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Usaha yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pemeliharaan ayam kampung secara intensif, melakukan seleksi sederhana dengan memilih induk dan pejantan unggul melalui recording, melatih membuat formulasi ransum yang tepat dan sesuai kebutuhan ayam kampung, dengan memanfaatkan bahan local yang ada di desa Lemoh, melatih menggunakan mesin tetas sehingga produksi telur ayam kampung mengalami peningkatan, memberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit melalui sanitasi dan vaksinasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu animo kelompok sangat baik untuk meningkatkan usaha beternak ayam kampung. Hal ini ditandai dengan usaha kelompok untuk beternak secara intensif dengan membuat kandang, membuat pakan hasil formulasi sendiri dengan memanfaatkan bahan local yang ada, jumlah kepemilikan ternak meningkat, tingkat mortalitas ternak menurun.

Kata kunci: *Ayam kampung, pemeliharaan, pembibitan*

PENDAHULUAN

Pemilihan terhadap kelompok ibu-ibu gereja untuk menjadikan calon pengusaha dirasakan akan cukup efektif dengan pertimbangan yaitu 1) cara pemeliharaan ternak ayam merupakan pekerjaan yang tidak terlalu mengandalkan kekuatan fisik 2) Ibu-ibu gereja bisa bertindak menjadi penggerak dalam keluarga karena memiliki kepekaan dalam menerima keterampilan yang diajarkan 3) Ibu-ibu gereja yang umumnya berada di rumah memiliki waktu yang cukup dalam memperhatikan dan mengelola usaha ternak Budidaya ayam kampung. Kelompok peternak ibu-ibu gereja yang kami jadikan mitra yaitu Kelompok peternak bersahaja dan beriman yang jumlah anggota dari masing-masing mitra adalah 4 orang. Salah satu sumber kekayaan genetik ternak lokal Indonesia adalah ayam Kampung. Nawawi dan Nurrohmah (1996) mengungkapkan bahwa ayam Kampung memiliki kelebihan dibandingkan dengan ayam ras, antara lain dapat diusahakan dengan modal yang sedikit maupun dengan modal yang banyak dan perawatannya tidak sulit karena ayam Kampung memiliki daya adaptasi yang baik. Ayam Kampung umumnya memiliki keunggulan dalam hal resistensi terhadap penyakit, resistensi terhadap panas serta memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras (Chen, Lee, Huang, dan Huang, 1993).

Peluang pasar ayam buras masih terbuka luas, diperkirakan baru sekitar 20% saja yang memenuhi kebutuhan pasar, bahkan dari banyak pihak harga tidak dipermasalahkan. Hal ini menyebabkan ternak ayam kampung menjadi bisnis yang cukup potensial dan menjanjikan. Ayam kampung sangat diminati namun harganya cukup mahal karena ketersediaan bahan baku daging ayam kampung yang keberadaan secara berkelanjutan masih sulit. Yuwono & Prasetyo (2013) melaporkan bahwa usaha ayam kampung memberikan kinerja yang bagus melalui peningkatan sistem pemeliharaan dari yang awalnya semi intensif menjadi intensif dan mengarah kepada usaha agribisnis.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan budidaya ayam kampung secara umum, penyuluhan tentang metode penetasan menggunakan mesin tetas, penyuluhan

mendapatkan bibit yang baik dengan menggunakan seleksi sederhana, demonstrasi penyusunan ransum dengan menggunakan bahan-bahan local yang ada di desa Lemoh. Tempat dan waktu kegiatan dilakukan di desa Lemoh kecamatan Tombariri pada bulan Juli.

Mekanisme Pelaksanaan

Melakukan survey pendahuluan keadaan lokasi mitra sekaligus mengadakan pendekatan kepada kelompok yang akan dijadikan mitra yaitu kelompok ibu-ibu gereja atas ijin dari aparat pemerintahan yang ada di kelurahan target. Selanjutnya memberikan motivasi dan keyakinan tentang pentingnya usaha beternak ayam kampung sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi anggota kelompok dan peningkatan usaha.

Berdasarkan permasalahan kelompok mitra diperlukan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok dengan penyuluhan dan pelatihan:

Materi penyuluhan dan Pelatihan Keterampilan Budidaya Ayam Kampung

1. Penyuluhan budidaya ayam kampung
2. penyuluhan tentang pengendalian dan pencegahan penyakit
3. Penyuluhan dan Praktek Penyusunan Ransum
4. Penyuluhan tentang pemilihan bibit dan penetasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan lebih diarahkan kepada diskusi dan praktek melaksanakan tehnik budidaya ayam kampung dan pemanfaatan bahan pakan lokal untuk penyusunan ransum. Penyampaian teori mengenai cara memilih telur tetas yang baik, dan memilih induk yang baik untuk diambil telur tetasnya. Untuk mempermudah pemahaman, maka penyuluhan dilengkapi dengan pemberian modul kepada peserta.

Penyuluhan Budidaya Ayam Kampung

Dalam pelaksanaan di lapangan, para peserta cukup antusias mendengar tentang tehnik budidaya ayam kampung, pencampuran ransum dengan menggunakan bahan pakan lokal, cara menjalankan mesin tetas, serta cara menyiapkan kandang untuk anak ayam yang hygenis. Ibu-ibu gereja masih memiliki wawasan yang kurang dalam bidang pakan, kebersihan kandang dan penyakit yang sering menyerang secara umum dan cara pengobatan dengan menggunakan obat-obatan herbal. Yuwono & Prasetyo (2013) melaporkan bahwa usaha ayam kampung memberikan kinerja yang bagus melalui peningkatan sistem pemeliharaan dari yang awalnya semi intensif menjadi intensif dan mengarah kepada usaha agribisnis. Dengan demikian, diharapkan pengembangan ayam kampung di desa Lemoh kecamatan Tombariri dapat memberikan nilai tambah ekonomis melalui sistem pemeliharaan semi intensif dan intensif. Untuk itu ibu-ibu gereja diarahkan untuk merubah usahanya melalui dari sistem beternak tradisional atau ekstensif ke budidaya secara intensif.

Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Penyakit-penyakit yang sering menyerang ayam kampung adalah ND, gumboro, *fowl fox*, snot, CRD, AI dan lumpuh (Suryana & Yasin 2014). Para ibu-ibu gereja diajarkan cara mengatasi penyakit pada ayam kampung, yaitu dengan program pengendalian dan pembasmian penyakit. Program pengendalian antara lain: (1) Menjauhkan ternak ayam dari kemungkinan tertular penyakit yang berbahaya; (2) Meningkatkan daya tahan tubuh ayam dengan vaksinasi, pengelolaan dan pengawasan yang baik; dan (3) Melakukan pemeriksaan untuk diagnosis sedini mungkin secara cepat dan tepat.

Praktek Membuat Ransum

Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi cara membuat formulasi dan menyusun ransum, maka para peserta pelatihan dapat menyusun ransum dengan bahan yang ada di desa dan harganya lebih murah dibandingkan dengan pakan komersial yang dibeli. Metoda penyusunan ransum diberikan kepada peserta pelatihan, menggunakan metoda yang sederhana dan mudah dimengerti dan dapat diaplikasikan yaitu metode bujur sangkar latin.

Bahan Pakan yang digunakan adalah bahan baku lokal seperti tepung jagung dan dedak sebagai sumber energi, bungkil kelapa dan tepung ikan sebagai sumber protein nabati dan hewani. Melalui penyusunan formula ransum dengan berbasis bahan baku lokal dapat menekan harga ransum sampai Rp. 1.000 per kg ransum, sehingga diharapkan pendapatan mereka akan meningkat. Dari hasil evaluasi pengetahuan peternak tentang cara pemberian ransum, dan cara menyusun ransum yang sesuai dengan Kebutuhan sudah dimengerti.

Praktek Memilih Telur Tetas dan Menjalankan Mesin Tetas

Seleksi telur dilakukan dengan mengambil telur ayam yang memiliki berat berkisar antara 35-50 gram dengan lama penyimpanan telur sebelum ditetaskan yaitu 3-5 hari serta berbentuk oval tidak terlalu lonjong dan tidak terlalu bulat. Telur yang kotor dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan tissue dan air untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada dipermukaan kerabang telur.

Praktek mengoperasikan mesin tetas dilakukan dari mulai menghidupkan mesin tetas, mengatur suhu dan kelembaban sesuai dengan petunjuk yang dibuat dalam leaflet.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa antusiasme kelompok ibu-ibu gereja untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan usaha budidaya ternak ayam kampung cukup tinggi. walaupun pada awalnya wawasan kelompok ibu-ibu PKK masih sangat kurang mengenai cara budidaya ayam kampung tapi animo kelompok sangat baik untuk belajar tentang budidaya beternak ayam kampung, sehingga kegiatan ini merubah pola pikir mereka bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan protein keluarga tetapi dapat meningkatkan kehidupan ekonomi kelompok ibu-ibu gereja

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L. F., Y. P. Lee., Z. H. Lee., S. Y. Huang and H. H. Huang. 1993. Heritability and genetic correlation of egg quality traits in Taiwan,s local chickens. *AJAS Journal* 6 (3): 433-440.
- Noferdian, Fatati, Handoko, H. 2014. Penerapan teknologi pakan lokal bermutu dan pembibitan ayam kampung menuju kawasan village poultry farming (VPF) di Desa Kasa Lopak Alai Kabupaten Muaro Jambi (Indonesia). *J Pengabdian Masyarakat*. 29:60-70.
- Suryana, Yasin, M. 2014. Peningkatan kapasitas kebun percobaan mendukung pengembangan perbibitan ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB) di Kalimantan Selatan. Laporan akhir kegiatan. Banjarbaru (Indonesia): BPTP Kalimantan Selatan.
- Yuwono DM, Prasetyo FR. 2013. Analisis teknis dan ekonomis agribisnis ayam buras sistem semi intensif (Studi kasus di KUB "Ayam Kampung Unggul" Desa Kreseng, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang). Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Menggagas Kebangkitan Komoditas Unggulan Lokal Pertanian dan Kelautan*. Madura (Indonesia): Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. hlm. 17-24